

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* , BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *RETURN ON  
EQUITY* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP HARGA  
SAHAM  
SUB SEKTOR PERBANKAN YANG MASUK  
PADA LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 – 2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Erika Agustina**  
**NIM : 1800861201030**  
**Kosentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Ini ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

Nama : Erika Agustina

NIM : 1800861201030

Program Studi : Ekonomi Manajemen

Judul : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return on Equity Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Masuk Pada LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

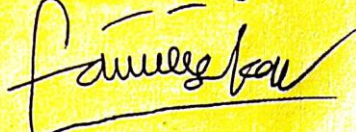
Skripsi ini memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

Dosen Pembimbing I

Yunan Surono,SE,MM

Jambi, January 2022

Dosen Pembimbing II



Fadil Iskandar,SE,MM

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



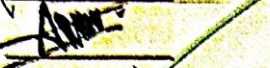
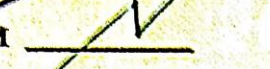


Anisah,SE,MM

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan tim penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 10 Februari 2022  
Jam : 10.00 – 12.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Hj Atikah, SE, MM	
Sekretaris	Fadil Iskandar, SE, MM	
Penguji Utama	Ahmadi, SE, MM	
Anggota	Dr. Yunan Surono, SE, MM	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

Ketua program  
Studi Manajemen

  
(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak.CA, CMA)

  
(Anisah, S.E., M.M)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Agustina

Nim : 1800861201030

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yunan Surono SE,MM  
2. Fadil Iskandar SE,MM

Judul Skripsi : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO , BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL ,  
RETURN ON EQUITY DAN NON PERFORMING  
LOAN TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR  
PERBANKAN YANG MASUK PADA LQ-45 DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri , bahwa data – data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah bukan rekayasa , bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau upah kepada pihak lain . jika terdapat pemikiran orang lain , saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan peraturan yang berlaku di program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi , 2022  
Yang Membuat Pernyataan



( Erika Agustina )

## ABSTRACT

**ERIKA AGUSTINA / 1800861201030 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, OPERATING EXPENSE OF OPERATIONAL INCOME, RETURN ON EQUITY AND NON PERFORMING LOANS ON STOCK PRICES IN SUB-SECTOR OF BANKING ENTERED IN LQ-45 INDEKS ON INDONESIA STOCK EXCHANGE ON 2015-2020 PERIOD / 1<sup>st</sup> ADVISOR DR YUNAN SURONO, SE, MM AND 2<sup>nd</sup> ADVISOR FADIL ISKANDAR, SE, MM**

This research aims to analyze firstly, how to analyze how the simultaneous influence of Capital Adequasi Ratio, Operating Expenses of Operating Income, Return on Equity and Non Performing Loan on Stock Prices on banks entered on the LQ-45 index during 2016 - 2020 . Secondly, how to analyze how the partially influence of Capital Adequasi Ratio, Operating Expenses of Operating Income, Return on Equity and Non Performing Loan on Stock Prices on banks entered on the LQ-45 index during 2016 - 2020

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is banking industry on Indonesia Stock Exchange period 2016 - 2020. Amount sample the used is the 5 (five) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2016 - 2020 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is banking industry on Indonesia Stock Exchange period 2016-2020. Sample of object is PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara(Persero),Tbk (BBTN), PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA)

F test result, it is known that variabels Capital Adequasi Ratio, Operating Expenses of Operating Income, Return on Equity and Non Performing Loan simultaneously and significant effect on stock prices.  $F_{count}$  bigger than  $F_{table}$  ( $12.764 > 2.71$ ) or comparing the not significant level of 0.05 then ( $0.000 < 0.05$ ), then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  rejected. Then multiple regression equations are  $Y = 1,145 + 4,123X_1 - 0,013X_2 - 1,178X_3 - 1,721X_4 + e$ . Based on the results of the t test, return on equity and non performing loan have significant effect on stock prices.

Conclusion is the independent variable simultaneously have and significant effect on sotck prices and partially return on equity and non performing loan have significant effect on stock prices

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun dengan bantuan dan motivasi dari orang – orang terdekat penulis hingga dapat terselesaikan dengan baik , persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk :

1. Papa ( Oh Abun ) , Mama ( Lim Hwe Lioe ) dan kakak ( Juliyanti ) serta seluruh keluarga yang memberikan dukungan , motivasi , semangat serta doa selama ini.
2. Sahabat terdekat saya ( Ariyani , dewi , gika) yang terus memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis.
3. Seluruh teman seangkatan dan kakak – kakak tingkat di Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
4. Rekan kerja di PT. Sinar Sentosa Primatama yang senantiasa memberikan dukungan , terutama ibu Ratna selaku Manager Tax / Accounting yang telah memberikan izin kepada penulis untuk kuliah dan bekerja
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan terima kasih setulusnya.

Melalui kata persembahan ini , demikianlah penulis ucapkan rasa terima kasih atas segala semangat dan bantuannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kebaikan dan kemurahannya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

**“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* , BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *RETURN ON EQUITY* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN YANG MASUK PADA LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020”**

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr Yunan Surono, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan,

semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Januari 2022  
Penulis,

**Erika Agustina**  
NIM. 1800861201030



## Daftar Isi

	Hal
Halaman Judul.....	i
Tanda Persetujuan Skripsi .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iv
Abstrak.....	v
Lembar Persembahan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	14
2.1.1 Manajemen.....	14
2.1.2 Manajemen Keuangan .....	16
2.1.3 Laporan Keuangan .....	17
2.1.4 Rasio Keuangan.....	18
2.1.5 Perbankan .....	19
2.1.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	22
2.1.7 Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) .....	25
2.1.8 <i>Return on Equity (ROE)</i> .....	26
2.1.9 <i>Non Performing Loan</i> .....	28
2.1.10 Harga Saham .....	29
2.1.11 Hubungan antar Variabel .....	35
2.1.12 Penelitian Terdahulu .....	37
2.1.13 Kerangka Pemikiran .....	40
2.1.14 Hipotesis.....	41
2.2 Metode penelitian .....	41
2.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	42
2.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	42
2.2.3 Populasi dan Sampel .....	42
2.2.4 Metode Analisis Data .....	43
2.2.5 Alat Analisis.....	44
2.2.6 Operasional Variabel .....	49

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum**

3.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. ....	51
3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. ....	54
3.1.3 Struktur Organisasi PT.Bank Mandiri (Persero),Tbk. ....	55
3.2.1 Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk. ....	59
3.2.2 Visi dan Misi PT Bank Nasional Indonesia Tbk. ....	61
3.2.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk. ....	63
3.3.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ....	67
3.2.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ....	70
3.3.3 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ....	72
3.4.1 Sejarah PT Bank Central Asia Tbk.....	74
3.4.2 Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. ....	76
3.4.3 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk. ....	77

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	81
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	81
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	85
4.1.3 Uji Hipotesis.....	88
4.1.3.1 Uji F .....	88
4.1.3.2 Uji t .....	89
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	91
4.2 Pembahasan .....	92
4.2.1 Pengaruh CAR,BOPO,ROE,NPL .....	92
4.2.2 Pengaruh CAR,BOPO,ROE,NPL Terhadap Harga Saham....	93

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	96
5.2 Saran .....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
----------------------------	-----------

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
<b>1.1</b>	<b><i>Capital Adequasi Ratio</i></b> .....	<b>5</b>
<b>1.2</b>	<b>Biaya Operasional Pendapatan</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3</b>	<b><i>Return on Equity</i></b> .....	<b>7</b>
<b>1.4</b>	<b><i>Non Performing Loan</i></b> .....	<b>8</b>
<b>1.5</b>	<b>Harga Saham</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>38</b>
<b>2.2</b>	<b>Sampel Penelitian</b> .....	<b>43</b>
<b>2.3</b>	<b>Operasional Variabel</b> .....	<b>50</b>
<b>4.1</b>	<b>Multikolineritas</b> .....	<b>83</b>
<b>4.2</b>	<b>Hasil Uji Autokorelasi</b> .....	<b>84</b>
<b>4.3</b>	<b>Hasil Uji Regresi Berganda</b> .....	<b>86</b>
<b>4.4</b>	<b>Uji F</b> .....	<b>88</b>
<b>4.5</b>	<b>t-test</b> .....	<b>90</b>
<b>4.6</b>	<b>Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</b> .....	<b>91</b>

## Daftar Gambar

No. Gambar	Keterangan	Hal
2.1	Kerangka Pemikiran.....	40
3.1	Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk .....	56
3.2	Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk.....	63
3.3	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.....	72
3.4	Sturktur Organisasi PT Bank Central Asia,Tbk .....	77
4.1	<i>Probability Plot</i> .....	81
4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Hasil OUTPUT SPSS .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 2 Data Laporan Keuangan.....</b>	<b>104</b>

# **B A B I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perbankan.

Keberadaan perbankan sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dan merupakan dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Menurut undang-undang no 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan terdiri dari dua jenis bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Jenis usaha bank

konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan keuntungannya didapatkan berdasarkan bunga. Sementara jenis usaha bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan mendapatkan keuntungan berdasarkan bagi hasil.

Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank yang digunakan sebagai salah satu pengambilan kebijaksanaan pemerintah terhadap bank umum. Tingkat kesehatan bank umum bisa dilihat dari dua sisi yaitu kuantitatif dan kualitatif (Rivai,2013:89). Dari sisi kualitatif dapat dilihat dari pengelolaannya, sejarahnya, pemilikinya. Sedangkan dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan.

Dari sisi rasio likuiditas atau *capitalization* salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau

aktiva produktif yang berisiko. Dimana ukuran *capital adequacy ratio* yang ditoleransikan oleh Bank Indonesia berkisar antara 8% sampai 25%.

Dan dari rasio profitabilitas diantaranya Pengendalian biaya merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi. Sedangkan efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Dapat dikatakan bahwa efektivitas pengendalian biaya merupakan keberhasilan atau kegagalan antara keluaran biaya dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai terhadap penggunaan biaya yang dianggarkan.

Perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur efektifitas pengendalian biaya atau seberapa efisien menggunakan biaya-biaya atas pengelolaan. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Selanjutnya adalah *Return on Equity* dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total equity (Fahmi, 2012:102). Dimana semakin besar *Return on Equity* akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, hal ini karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Aktiva Produktif atau *productive assets* salah satu rasionya adalah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah



dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Mahmoeddin,2012:89). Dengan adanya analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan dideskripsikan, sehingga memberikan kemudahan untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Dari berbagai macam bank yang ada di Indonesia, bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank umum papan atas dengan kata lain bank yang terus-menerus masuk dalam indeks saham LQ-45. Maksud dari indeks saham LQ-45 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Selain itu bank-bank tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan bank umum lainnya dan mempunyai asset yang besar Dan memiliki *market share* yang luas.

Adapun bank umum yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020 sebanyak lima (5) emiten. Dari ke 5 (lima) emiten yang dijadikan sampel yakni : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN), PT Bank Central Asia, Tbk (BBCA). Berikut data *Capital Adequasi Ratio* dari Sub Sektor Perbankan yang masuk pada LQ-45 periode 2016-2020 yakni :

**Tabel 1.1**  
**Capital Adequasi Ratio dari Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk Pada LQ-45**  
**Periode 2016-2020**

No	Emiten	Capital Adequasi Ratio (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90
2	BBNI	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80
3	BBRI	22,91	21,96	21,21	22,55	20,61
4	BBTN	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34
5	BBCA	21,90	23,10	23,40	23,80	25,80
Rata-rata		21,18	20,81	20,46	20,95	20,49
Perkembangan			(1,74)	(1,72)	2,42	(2,21)
Rata-rata Perkembangan						(0,81)

**Sumber : www.idx.co.id,2021**

Pada tabel 1.1 terlihat *Capital adequacy Ratio* bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2020, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 *Capital adequacy Ratio* (CAR) rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 21,18%. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata data *Capital adequacy Ratio* (CAR) dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar 20,46%. Dilihat dari perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2020 menurun yakni sebesar 0,81%. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sebaliknya semakin rendah nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tidak baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setia kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Berikut pada tabel 1.2 data biaya

operasional pendapatan operasional (BOPO) dari Sub Sektor Perbankan yang masuk pada LQ-45 periode 2016-2020 yakni :

**Tabel 1.2**  
**Biaya Operasional Pendapatan Operasional**  
**Sub Sektor Perbankan Yang Masuk**  
**Pada LQ-45 Periode 2016-2020**

No	Emiten	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03
2	BBNI	25,70	27,30	26,50	29,30	28,30
3	BBRI	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22
4	BBTN	25,70	27,30	26,50	29,30	28,30
5	BBCA	60,40	58,60	58,20	59,10	63,50
Rata-rata		52,19	50,70	49,23	51,05	56,27
Perkembangan			(2,86)	(2,90)	3,69	10,23
Rata-rata Perkembangan						2,04

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2021**

Pada tabel 1.2 terlihat biaya operasional pendapatan operasional bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2020, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 56,27%. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata data biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar 49,23%. Dilihat dari perkembangan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) bank yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2020 yakni sebesar 2,04%. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi biaya operasional pendapatan operasional maka semakin tidak efisien bank tersebut, sehingga menurunkan performance dari bank dan secara tidak langsung dapat

menurunkan harga saham perbankan. Berikut pada tabel 1.3 data *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
***Return on Equity* dari Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk Pada LQ-45**  
**Periode 2016-2020**

No	Emiten	<i>Return on Equity</i> (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	11,12	14,53	16,23	15,08	9,36
2	BBNI	15,50	15,60	16,10	14,00	2,90
3	BBRI	23,08	20,03	20,49	19,41	11,05
4	BBTN	18,35	18,11	14,89	11,00	10,02
5	BBCA	20,50	19,20	18,80	18,00	16,50
Rata-rata		17,71	17,49	17,30	15,50	7,96
Perkembangan			(1,22)	(1,10)	(10,43)	(48,63)
Rata-rata Perkembangan						(15,34)

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2021**

Pada tabel 3 terlihat *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2020, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 17,71%. Sedangkan pada tahun 2020 rata-rata data *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, terendah, yakni sebesar 7,96%. Dilihat dari perkembangan *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, rata-rata selama 2016 – 2020 menurun yakni sebesar 15,34%. Apabila nilai *Return on Equity* semakin kecil maka akan mengakibatkan menurunnya performance dari perbankan tersebut, hal ini dikarenakan terjadi penurunan tingkat keuntungan dari perbankan. Akan tetapi sebaliknya apabila *Return on Equity* pada bank meningkat maka yang terjadi ada peningkatan pada keuntungan perbankan sehingga akan memberikan dampak peningkatan dari performance perbankan, selanjutnya akan

meningkatkan harga saham dari perbankan tersebut. Berikut data *non performing loan* dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 yakni :

**Tabel 1.4**  
***Non Performing Loan* dari Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk Pada LQ-45**  
**Periode 2016-2020**

No	Emiten	<i>Non Performing Loan (%)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29
2	BBNI	3,00	2,30	1,90	2,30	4,30
3	BBRI	2,03	2,10	2,14	2,62	2,94
4	BBTN	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37
5	BBCA	1,30	1,50	1,40	1,30	1,80
Rata-rata		2,37	2,10	2,21	2,68	3,34
Perkembangan			(0,02)	(0,01)	(0,04)	0,05
Rata-rata Perkembangan						0,02

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2021**

Pada tabel 1,4 terlihat *non performing loan* bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2020, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 *non performing loan* rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 3,34%. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata data *non performing loan* dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar 2,10%. Dilihat dari perkembangan *non performing loan* bank yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2020 yakni sebesar 0,02%. Implementasi daripada *non performing loan* adalah apabila *non performing loan* meningkat maka mengartikan bahwa beban resiko kredit bermasalah pada perbankan meningkat sehingga akan menurunkan performance perbankan. Sebaliknya apabila *non performing loan* turun atau rendah maka akan meningkatkan performance dari perbankan, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dari perbankan

tersebut. Berikut data harga saham bank yang masuk pada indeks LQ-45 yakni :

**Tabel 1.5**  
**Harga Saham dari Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk Pada LQ-45**  
**Periode 2016-2020**

No	Emiten	Harga Saham (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BMRI	11.575	8.000	7.375	7.675	6.325
2	BBNI	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175
3	BBRI	11.675	3.640	3.660	4.400	4.170
4	BBTN	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725
5	BBCA	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850
Rata-rata		9.203	9.402	9.675	11.094	10.449
Perkembangan			2,16	2,90	14,67	(5,81)
Rata-rata Perkembangan						3,48

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2021**

Pada tabel 1.5 terlihat harga saham bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2020, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 harga saham rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar Rp.11.094. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata data harga saham dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar Rp.9203. Dilihat dari perkembangan bank yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2020 yakni sebesar 3,48%.

Wijaya dkk, (2019) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedang Wismaryanto (2020) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dilain

pihak Putrianingsih dkk (2020) berpendapat secara parsial *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari para hasil peneliti terdahulu tersebut, terjadi fenomena-fenomena yang layak untuk diteliti secara fokus dan komperhensif dengan judul : **“Pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Masuk Pada LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Data *Capital adequacy Ratio* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan menurun yakni sebesar 0,81%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.
- 2 Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020 berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 2,04%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham
- 3 Data *Return on Equity* bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan

menurun yakni sebesar 15,34%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.

4 Data *Non Performingt loan* bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020 berfluktuasi , dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 0,02%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.

5 Data Harga Saham bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020 berfluktuasi , dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 3,48%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan menyimpulkan yang terjadi penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi (Sugiono,2016:50). Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1 Bagaimana pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020 ?

2 Bagaimana pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020 ?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian terdahulu, maka diharapkan manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat akademik dan manfaat praktis.

**a. Manfaat akademik**, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

**b. Manfaat Praktis**, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan. dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan efektif dan efisien.

## **B A B II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Manajemen**

Menurut Siagian (2013:12) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2013:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengn baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepimpinannya.

5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Siagian (2013:34) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

### 2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:4), bahwa : Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut manajemen keuangan. Sedangkan menurut Sartono (2011:6), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono dkk (2014:34) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Husnan (2014:3), menyatakan bahwa : manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset

sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Menurut Kamaludin dkk (2012:1) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Manajemen keuangan dalam pengelolaannya tidak lepas dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut merupakan pondasi berpijak dalam mengelola keuangan pada suatu organisasi.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Martono (2014:62), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Kemudian menurut Kasmir (2015:58) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi Keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2017:87), laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rahardjo (2012:44) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya yang berkepentingan).

Dari definisi diatas bahwa laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:64) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perusahaan Modal, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Kas.

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Analisa dalam memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).  
Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat

memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Ada lima jenis rasio keuangan (Fahmi, 2012:77) :

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk Memenuhi kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. *Profitabilrty Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market – Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

### **2.1.5 Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank itu sendiri didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10 tahun 1998)



Menurut Susilo dkk (2016:9), secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*.

Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan digunakan dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik

apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis bank diantaranya : (Siamat,2015:18)

1. Berdasarkan fungsinya yakni : bank komersial, bank pembangunan, bank tabungan.

2. Berdasarkan kepemilikannya, yakni : bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank campuran.
3. Berdasarkan kegiatan, yakni : bank devisa dan bank non devisa
4. Berdasarkan dominasi pangsa pasarnya, yakni : *retail banking*, *wholesale banking*.
5. Berdasarkan usahanya yakni : bank umum konvensional dan bank umum syariah, bank perkreditan rakyat dan bank perkreditan syariah

Bank dilihat dari statusnya ada yang dinamakan dengan bank devisa yakni bank yang dapat melakukan atau melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing serta keseluruhan. Misalnya ; transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *traveller cheque* dan pembayaran L/C. kegiatan bank umum (Kasmir,2015:37). Sedangkan menurut Taswan (2010:9) bank devisa adalah bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu-lintas pembayaran dengan luar negeri. Kemudian persyaratan bank untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### **2.1.6 Capital Adequacy Ratio**

Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2012:96). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung

risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan. Menurut Kuncoro dkk (2011:38) pengertian *Capital Adequacy Ratio* adalah adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank

Menurut Kasmir (2011:133), aspek permodalan yang dimiliki oleh bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut Dendawijaya (2012:101) modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan, Komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan Bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8 persen. Bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% (persen) harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR sampai pada titik yang ditentukan memerlukan waktu,

sehingga pemerintahpun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya,2012:97) yaitu :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \cdot 100\%$$

### **2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Menurut Rivai (2012:87). Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Biaya operasional dengan pendapatan operasional termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro, 2012:102). Rasio Biaya terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Mudrajad, 2012:112).

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya (Susilo,2016:144). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Biaya operasional dengan pendapatan operasional dinyatakan dalam rumus berikut: (Mudrajad, 2012:112)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100\%$$

### **2.1.8 Return on Equity (ROE)**

Menurut (Hanafi,2011:122) *Return on Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat equity tertentu. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh modal yang dimiliki perusahaan (Sartono,2011:87).

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:104). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Definisi *Return On Equity* menurut Wachowicz dan Van Horne (2014:183), *Return On Equity* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

Menurut Fahmi (2016: 82) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total modal. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Indikator *Return On Equity* sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*)



yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (return) yang semakin besar. Adapun Formula dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Equity} \times 100\%$$

### **2.1.9 *Non Performing Loan***

Menurut Lukman Dendawjaya (2012:156) kredit bermasalah adalah kredit – kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan*. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yakni kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Menurut (Mahmoeddin,2012:86) *Non Performing Loan* merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah

diperjanjikannya. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

Menurut Hariyani (2011:35) *Non Performing Loan* adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengertian *Non Performing Loan* menurut Ismail (2010:226) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI No. 3/33 DPNP tanggal 31 maret 2011) :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **2.1.10 Harga Saham**

Saham merupakan salah satu jenis instrument investasi yang berarti tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan dan akan memberikan keuntungan dalam bentuk deviden dan *capital gain* seiring dengan pergerakan nilai harganya (Vibby,2017:21). Menurut Irham (2012:81) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, dalam bentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada

setiap pemegangnya. Menurut jenisnya saham dibagi menjadi dua yaitu (Irham,2012:81):

1. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2. *Common Stock* (Saham Biasa) *Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. *Common stock* memiliki beberapa jenis (Irham, 2012:82)

a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan)

Saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Jika di Indonesia bisa melihat pada 5 besar saham yang termasuk LQ45.

b. *Growth Stock*

Saham-saham yang diharapkan memberikan harga saham yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

c. *Defensive Stock*.

Saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekenomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

d. *Cylclical Stock*

Sekurtias yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*.

e. *Seasonal Stock*

Perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat natal.

f. *Speculative Stock*

Saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu (Irham, 2012:86):

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Sedangkan saham juga memiliki risiko, antara lain (Martalena,2011:14) :

1. *Capital loss*. Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi di mana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.
2. Likuidasi. Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut. Sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.

Menurut Vibby (2017:24) analisa dalam pemilihan saham terdiri dari:

1. Analisa Makro

Analisa makro menitikberatkan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah secara umum yang berlaku maupun situasi keadaan perekonomian secara umum. Hal-hal yang dianalisa antara lain pendapatan perkapita,

kestabilan keadaan keuangan negara, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan situasi politik.

## 2. Analisa Sektoral

Analisa sektoral merupakan analisa untuk menilai kinerja dan kondisi dari suatu industri apakah berada pada tahap awal, pertumbuhan, kematangan perusahaan ataupun kemungkinan penurunan kinerja dan bagaimana dampaknya bagi keuntungan perusahaan.

## 3. Analisa Fundamental

Analisa fundametal adalah analisa untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisa pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan.

## 4. Analisa Teknikal

Analisa teknikal merupakan analisa studi nilai harga yang terjadi untuk memprediksi harga saham. Analisa teknikal lebih menitik beratkan pembentukan harga saham oleh perubahan penawaran dan permintaan (*supply & demand*) tanpa perlu mengetahui penyebabnya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Darmadji (2011:87), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

#### 1. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per

lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

## 2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan

## 3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan.

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

### **2.1.11 Hubungan antar Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut (Rivai,2012:118) *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (*equity capital-fixed assets*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loans*). *CAR* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki *CAR* minimal 8%. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik.. Dari pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perbankan.



## **2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham**

Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil BOPO, maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien, dari analisis di atas menggambarkan bahwa biaya operasional yang harus dikeluarkan akan mengurangi *profit* yang diperlukan oleh bank, maka dapat dianalisis BOPO berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Dianasari,2020).

## **3. Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono,2011:168). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Dianasari (2016) berpendapat, bahwa semakin tinggi *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan itu yang mana secara tidak langsung dapat meningkatkan Harga Saham atau *return* perusahaan tersebut. *Return on Equity* mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham.

#### **4. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham**

Rasio *Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas *asset* sebuah bank. Rasio *Non Performing Loan* juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Meningkatnya rasio *Non Performing Loan* akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi *Non Performing Loan* yang tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang, sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat keefektifan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loan*, semakin rendah Harga Saham perbankan. Dari dikatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. (Dianasari,2020).

#### **2.1.12 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan pendapat dari suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diteliti oleh peneliti dapat dijadikan suatu acuan dasar pada penelitian ini. Untuk itu ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang ada pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin  (2019, Jurnal Humaniora, Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni, ISSN 0852-8349)	Pengaruh Rasio Camel terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20017-2019)	Hasil penelitian :1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh Negatif terhadap harga saham , BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham . 2. CAR ,ROA, BOPO ,EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 67,5% variabel suku bunga dapat dijelaskan oleh variable independennya yaitu CAR, ROA, BOPO, EPS dan variabel lain sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.
2.	Novita Dianasari  (2019, Jurnal OJS , Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Bekasi, Indonesia )	Pengaruh CAR, ROE, LDR dan NPL Terhadap Harga Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil pengolahan data menunjukkan secara parsial maupun simultan, rasio CAR, ROE, LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tidak ada perbedaan nilai rata-rata harga saham antara sebelum dan sesudah laporan keuangan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor yang melakukan transaksi di BEI hendaknya mengetahui saat-saat penting yang harus dipertimbangkan dalam menginventasikan, pada saat membeli, menjual ataupun harus menahan saham yang dimiliki suatu investor
3.	Sigit Dwi Wismaryanto	PENGARUH NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, DAN CAR	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, ROA,

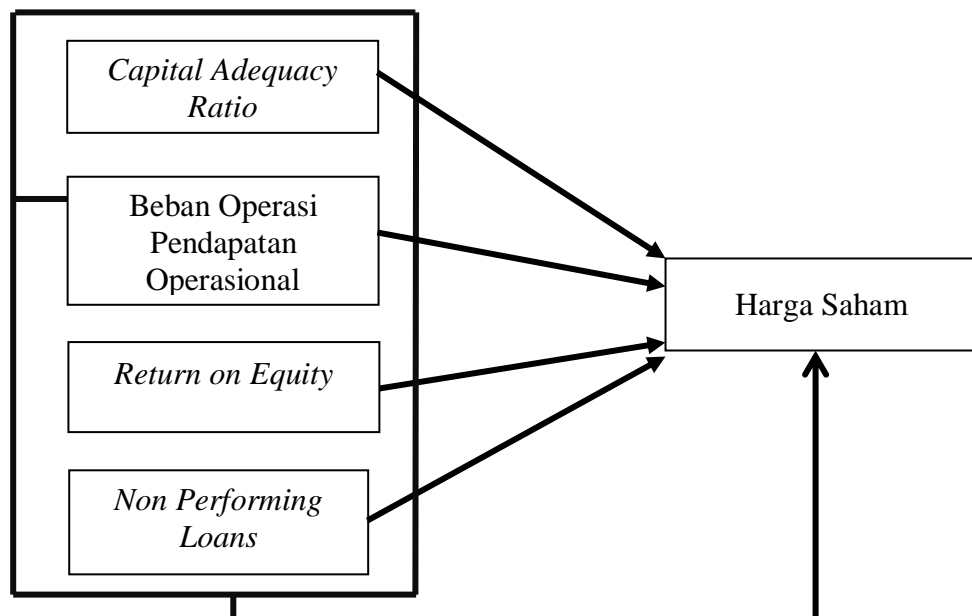
	(2020, Jurnal Manajemen Vol 3 No 1 Juni )	TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019	NIM, BOPO, CAR, Harga Saham(t-1), dan Harga Saham(t-2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham bank umum. NPL tidak berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. CAR tidak berpengaruh signifikan. LDR berpengaruh negatif dan signifikan. ROA tidak berpengaruh signifikan. NIM berpengaruh positif dan signifikan.
4.	Nahdia Kinanti Muhamad  (2020, Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni, Hal. 258-269 ISSN 2303-1174	PENGARUH CAR, NPL, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. NPL, BOPO, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pihak manajemen bank (emiten) sebaiknya lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasi untuk meningkatkan Profitabilitas dan Harga Saham.
5.	Dwi Indah Putrianingsih, Arief Yulianto  (2020, Management Analysis Journal, Vol 5, No 2, ISSN 2252-6552)	Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> dan BOPO terhadap Harga Saham	Hasil penelitian bahwa secara parsial <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan dan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i>

			(CAR), Return On Asset (ROA) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
--	--	--	---

### 2.1.13 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2016:60). Kerangka pemikiran menjadikan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, dimana suatu pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mempermudah dalam melakukan kerangka pemikiran maka dapat dilihat pada bagan gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.1.14 Hipotesis**

Menurut Sugyiono (2016:43) hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan *Capital adequacy Ratio* , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* secara simultan terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020.
2. Ada pengaruh positif signifikan *Capital adequacy Ratio* , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* secara parsial terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020.

#### **2.2 Metode penelitian**

Menurut Umar (2013:22), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiono,2016:23)

### **2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148). Sumber data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Bank Devisa selama tahun 2013 – 2017. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2020. melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka dilakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sugiono (2016:76) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara *download* dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **2.2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam bank yang masuk pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama 2016 – 2020 yang terdiri dari lima (5) emiten

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiono,2016:82). Metode yang digunakan adalah metode sensus, yakni semua populasi dijadikan sampel. Adapun sampel pada penelitian ini adalah :

**Tabel 2.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Emiten
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero),Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia,Tbk

#### 2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini etode analisis digunakan adalah :

##### 1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiono,2010:91).

##### 2. Deskriptif Kuantitatif



Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

### **2.2.5 Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan untuk menguji data pada penelitian dimana data berjenis sekunder dan variabel independen pada penelitian lebih dari satu (1) variabel, maka diajukan adalah : uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 22.0 (Sunjoyo dkk, 2013:1).

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model atas data yang digunakan perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunjoyo,2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot, dikatakan normal apabila daerah sebaran sampel mendekati garis diagonal/regresi.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

## **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto, 2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

## **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Prayitno, 2012:125). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Apabila nilai

Durbin Watson diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas 2 ( $DW > +2$ ) terjadi autokorelasi positif. Dan jika dibawah -2 ( $DW < -2$ ) terjadi autokorelasi negatif

### **b. Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui Rasio Perbankan yang dinilai dari *Capital adequacy Ratio* , *Return on Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing loan* terhadap Harga Saham. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu dan time series. (Suliyanto,2015:112). Maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- $Y_{it}$  = Harga Saham
- $X_{1it}$  = *Capital Adequacy Ratio*
- $X_{2it}$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- $X_{3it}$  = *Return on Equity*
- $X_{4it}$  = *Non Performing Loan*
- $a$  = Konstanta
- $b_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi
- $i$  = Waktu
- $t$  = *Cross-Section*
- $e$  = error

Sehubungan dengan perbedaan satuan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan linear regresi berganda harus ditransformasikan kedalam bentuk sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = a + b_1 \text{Log}X_{1it} + b_2 \text{Log}X_{2it} + b_3 \text{Log}X_{3it} + b_4 \text{Log}X_{4it} + e$$

### c. Uji Hipotesis.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2020. Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### 2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$ dan menentukan $F_{tabel}$

#### 3. Menentukan $F_{hitung}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5 \%$  df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

#### 4. Kriteria Keputusan :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan*) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham). Menurut Priyatno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya *Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya *Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

### 2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

### 3. Menentukan $t_{hitung}$

### 4 Menentukan $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5 \%$   $df_1$  (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(  $df$ )  $n-k$  ( $n$  adalah jumlah data, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

### 5 Kriteria Keputusan :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

#### **d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

#### **2.2.6 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
Capital Adequacy Ratio (X <sub>1</sub> )	Mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh akiva yang beresiko  (Dendawijaya,2012:98)	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$	%	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X <sub>2</sub> )	Mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya.  (Dendawijaya,2012:102)	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pend Operasional}} \times 100$	%	Rasio
Return on Equity (X <sub>3</sub> )	rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh equity yang dimiliki perusahaan  (Sartono, 2011:93)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100$	%	Rasio
Non Performing Loans (X <sub>5</sub> )	Untuk mengukur kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dilakukan oleh bank sampai lunas.  (Dendawijaya,2012:122)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud  (Viby,2017:12)	Harga Penutupan	Rp	Rasio

## **B A B III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero),Tbk**

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga di nasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*, dimana selanjutnya pada tahun 1960



dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda.

N.V. *Nederlandsche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pada tahun 1960, pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN ), sebuah bank industry yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Memasuki tahun 2008, Bank Mandiri tampil dengan wajah baru, semangat baru sebagai bagian dari visualisasi kesiapan untuk meraih masa depan gemilang. Sebuah logo dan tagline baru (Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses brand transformation, yang merefleksikan jiwa baru Bank Mandiri. Pada saat ini, berkat kerja keras dari 22.408 karyawan yang tersebar di 1.027 kantor cabang dalam negeri dan 5 kantor cabang luar negeri termasuk perwakilannya dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang investment banking, perbankan syariah, bancassurance, bank specialist dan multi-finance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersial, usaha kecil dan mikro serta nasabah consumer.

Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, Bank Mandiri melaksanakan transformasi lanjutan tahun 2010-2014. Yaitu dengan melakukan revitalisasi visinya untuk Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Indikator keberhasilan transformasi lanjutan 2010-2014 ditunjukkan dengan pencapaian nilai kapitalisasi saham yang mencapai Rp251,4 triliun, *Return on Asset* mencapai 3,39%, dan *Non Performing Loan* sebesar 2,15%. Bank Mandiri telah berhasil mempertahankan predikat sebagai “*The Best Bank in Service Excellence*” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut dari Marketing Research Indonesia (MRI).

### 3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Visi PT. Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi. Sementara misinya, selalu progresif dengan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, Mengembangkan sumber daya manusia professional, Memberi keuntungan yang maksimal bagi *Stakeholder*, Melaksanakan manajemen terbuka, Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai misi tersebut bank mandiri telah merumuskan penjelasan sebagai berikut:

1. Berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.
2. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi nasabah, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi, serta keberhasilan strateginya, Bank mandiri telah mengimplementasikan nilai perusahaan yang disingkat dengan *TIPCE* dengan uraian sebagai berikut:

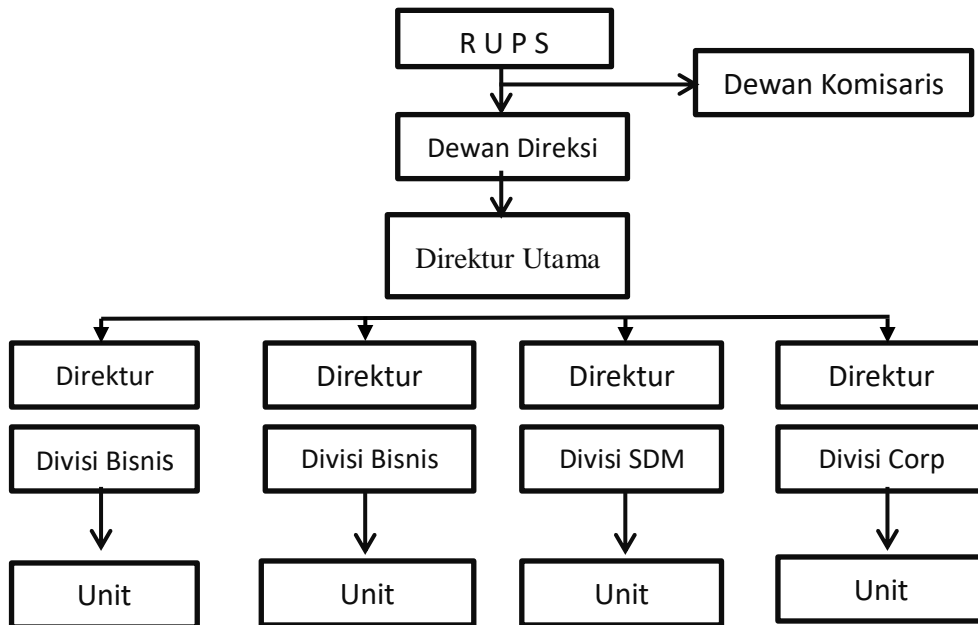
1. *Trust* yaitu membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.
2. *Integrity* yaitu berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi etika profesi.

3. *Professionalism* yaitu dengan bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.
4. *Customer focus* yaitu senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai focus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan.
5. *Excellent* yaitu Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai insan mandiri.

### **3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.**

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. Struktur organisasi BMI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk**



Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

4. Dewan Direksi

- a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

5. Direktur Utama

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
  - d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
  - e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan.
  - f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan direktur.
6. Direktur Operations
- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.
  - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
  - c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence,

Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

7. Direktur Finance & Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

8. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

9. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

### **3.2.1 Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk.**

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI) didirikan pada tahun 1946 sebagai bank yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Pada awalnya BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka. Mengingat perannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, pada tahun 1955 BNI berubah status menjadi bank komersial. Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan. Pada tahun 1996, BNI menjadi bank BUMN yang melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan mencatatkan 25% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).



Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Di akhir tahun 2015, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp 508 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.875 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui 1.826 *outlet* domestik dan di luar negeri melalui 6 (enam) Kantor Cabang Luar Negeri (Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, dan Seoul). Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 16.071 unit ATM dan didukung juga oleh jaringan ATM bersama. Layanan BNI juga tersedia melalui 71.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking. Setelah lebih dari 62 tahun melayani negeri, BNI saat ini terus melangkah

dengan mengutamakan praktik perbankan yang sehat untuk memastikan pertumbuhan pada masa mendatang serta peningkatan nilai bagi pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

### **3.2.2 Visi dan Misi PT Bank Nasional Indonesia Tbk.**

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, maka BNI melakukan *restatement* visinya “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”. Kebutuhan nasabah atas layanan keuangan harus diakui semakin beragam, berkembang, dan semakin kompleks. Perubahan kebutuhan nasabah tersebut sangat dipahami oleh pihak-pihak terkait pasar keuangan di Indonesia, baik dari pihak regulator, pemilik modal, maupun pelaku industri keuangan itu sendiri.

Sehingga masing-masing pihak terus berusaha mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat terhadap kebutuhan masyarakat. BNI perlu memandang dirinya secara utuh bersama dengan perusahaan anak sehingga mampu memberikan layanan keuangan yang terintegrasi dan mampu memenuhi kebutuhan nasabahnya. BNI menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan berarti BNI mampu melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh, sedangkan BNI sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam kinerja mempunyai arti bahwa BNI mampu memberikan nilai tambah kepada nasabah, investor, karyawan, komunitas dan industri.

Dengan cita-cita yang demikian, maka layak untuk mengidamkan BNI yang unggul sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh.

BNI masih melanjutkan Misi yang ada karena masih sangat sesuai dengan citacita yang tercermin dari Visi BNI saat ini yaitu memberikan nilai tambah kepada segenap *stakeholder* utama, yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri dengan cara:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

Nilai budaya kerja BNI adalah Prinsip 46 yaitu merupakan tata dan sebagai tonggak-tonggak perilaku teladan di BNI yang berlaku bagi seluruh Insan BNI dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, pemimpin sampai jajaran pegawai terendah dalam struktur organisasi, termasuk pegawai rekanan yang ditugaskan di BNI. Prinsip 46 merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan 6 Perilaku Utama Insan BNI. Kata "Prinsip" merupakan akronim dari 4 nilai

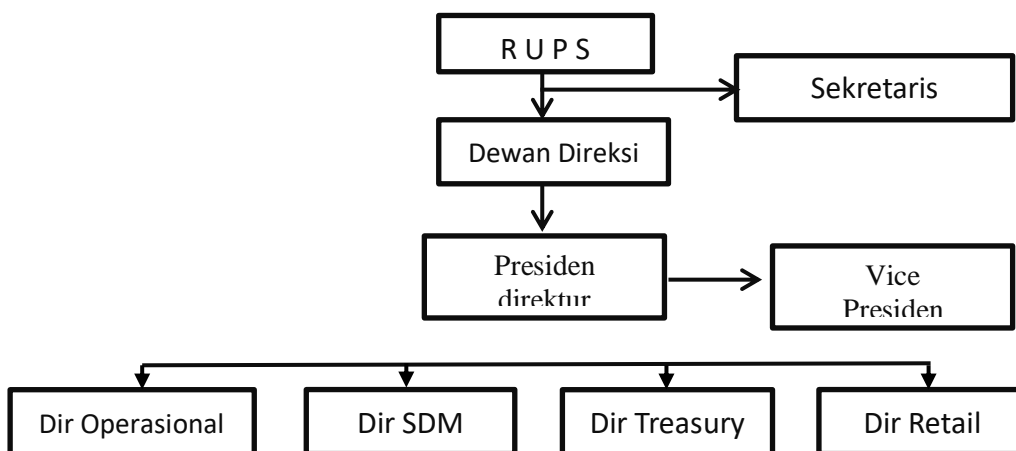
utama dan juga berarti "kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak".

Empat (4) Nilai Budaya Kerja : 1) Profesionalisme. 2) Integritas. 3) Orientasi 4) Pelanggan. 5) Perbaikan tiada henti. Enam (6) Prilaku utama : 1) Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik. 2) Jujur, tulus, dan ikhlas 3) Disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab 4) Memberikan layanan terbaik melalui 5) kemitraan yang sinergis 6) Senantiasa melakukan penyempurnaan Kreatif dan Inovatif.

### 3.2.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Negara Indonesia Tbk. Struktur organisasi BNI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk**



Tugas dan wewenang struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan

2. Vice Presiden

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya.

b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *Business Plan* dan *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

### 3. Direktur Operasional

a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Operations sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan

b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang Operations, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.

c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.

e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

f. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

### 4. Direktur Treasury

a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur

dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.

- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

#### 5. Direktur Retail

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Retail Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai

dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

### **3.3.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah lembaga keuangan kecil bernama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga yang didirikan oleh Raden Aria Wiriatmaja tersebut semakin berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Beberapa kali nama lembaga ini mengalami perubahan berturut-turut adalah *Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen*, *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank)*, *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene* pada tahun 1912, dan *Algemene Volkscredietbank (AVB)* tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang, AVB diubah menjadi *Syomin Ginko*. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia kembali mengubah nama lembaga tersebut menjadi *Bank Rakyat Indonesia (BRI)*, yaitu pada tanggal 22 Februari 1946.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam



membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), BRI telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBRI dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BRI tumbuh pesat baik dari segi total aset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, disertai dengan kualitas aset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta rekening yang terdiri dari nasabah perorangan, pelaku usaha mikro dan kecil, perusahaan menengah hingga besar, dan lembaga swasta maupun pemerintahan.

Dengan basis jumlah nasabah yang besar tercermin dari jumlah rekening yang lebih dari 30 juta rekening simpanan, BRI terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, dan Kiosk dengan total jaringan *e-channel* ini telah mencapai 211.499 unit. BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui TerasBRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BRI ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

Pada tanggal 20 Desember 2013, jumlah rekening meningkat hingga lebih dari 50 juta rekening simpanan. Sebagai bentuk komitmen BRI untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi nasabah, BRI meresmikan BRI *Hybrid Lounge* yaitu mesin *hybrid* yang dilengkapi dengan fasilitas *self service banking* pertama di Indonesia dan jaringan layanan *e-channel* terpadu yaitu ATM, CDM, EDC dan *Internet Banking*.

Dalam rangka menjangkau dan memberikan layanan kepada lebih dari 50 juta nasabah di seluruh Indonesia, telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan *Space System/Loral (SSL)* dan *Arianespace* pada tanggal 28 April 2014. Satelit tersebut direncanakan akan meluncur pada pertengahan tahun 2016.

Bertujuan untuk memperluas jangkauan hingga sampai ke pesisir Indonesia, BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal pada tanggal 4 Agustus 2015.

Sebagai bank yang beroperasi ditengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI akan konsisten dengan tekadnya menjadi *partner* utama bagi masyarakat di Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya. Seluruh keunggulan BRI tersebut kini didukung posisi keuangan yang semakin kuat, sehingga diyakini akan semakin meningkatkan kemampuannya dalam menstimulus laju pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

### **3.3.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Integritas

Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku.

2. Profesionalisme

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

3. Keteladanan

Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

4. Kepuasan Nasabah

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

5. Penghargaan Kepada SDM

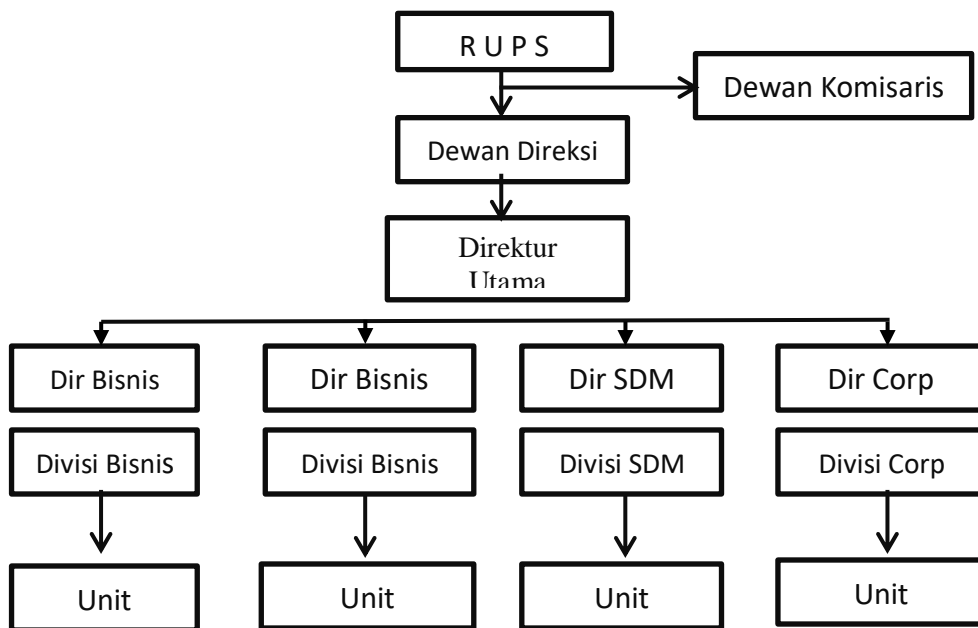
Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan

mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan.

### 3.3.3. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Struktur organisasi BRI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk**



Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai berikut :

### 1. Direktur Utama

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

### 2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

### 3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment,

promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital

#### 4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

#### **3.4.1 Sejarah PT Bank Central Asia Tbk**

PT Bank Central Asia Tbk didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. BCA mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Selama beroperasi BCA mengalami beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya pada tanggal 21 Mei 1974 menjadi PT Bank Central Asia.

Salah satu kejadian penting dalam sejarah BCA adalah pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mempengaruhi aliran dana tunai BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutan perusahaan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menurun, banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, BCA terpaksa harus meminta bantuan dari pemerintah. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tanggal 28 Mei 1998 mengambil alih operasi dan manajemen BCA. Sesuai dengan keputusan tersebut, status BCA diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan status ini berakhir pada tanggal 28 April 2000.

Setelah masa restrukturisasi selesai, pada bulan Mei 2000, Anggaran Dasar BCA mengalami perubahan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham. Kondisi ini mengubah status BCA menjadi perusahaan terbuka dan nama bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. BCA menawarkan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Selanjutnya penawaran saham ke dua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Di tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut



### 3.4.2 Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk.

“Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia ”. Dengan visi tersebut BCA bercita-cita menjadi Bank pilihan utama di Indonesia. Bank mengharapkan kegiatan perbankan yang ditawarkan dapat memberikan *service excellence* dan pengalaman yang baik kepada nasabah. Hal ini harus diwujudkan dalam bentuk kesiapan prasarana, sistem dan prosedur, kemampuan sumber daya manusia dan budaya perusahaan.

BCA diharapkan dapat menjadi bank yang memiliki *brand awareness*, *brand loyalty* dan *brand recommendation* yang tinggi dalam pandangan nasabah. Tidak hanya itu, BCA juga ingin menjadi institusi andalan masyarakat luas karena sangat peduli lingkungan dan masyarakat sekitar. BCA adalah bank yang peduli pada peningkatan taraf hidup masyarakat, keseimbangan ekosistem, pendidikan, bantuan korban bencana alam dan bantuan pengembangan tempat ibadah. Hal lain yang diharapkan terwujud adalah BCA menjadi bank dengan tata kelola yang baik dan juga berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, sehingga BCA akan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi Indonesia.

Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi perusahaan sebagai berikut :

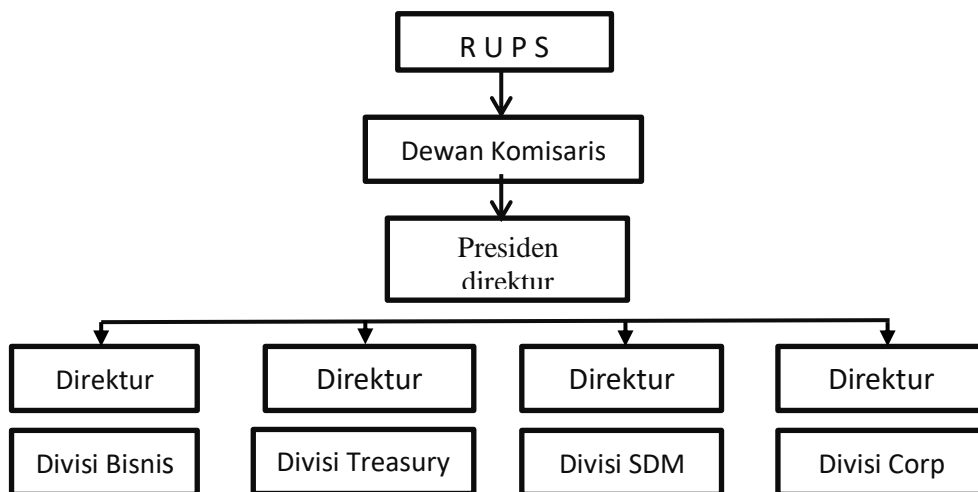
- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- c. Meningkatkan nilai francais (*franchise value*) dan nilai *stakeholder*.

### 3.4.3 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Central Asia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Central Asia Tbk. Struktur organisasi BCA secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Bank Central Asia, Tbk**



Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
  - a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang

ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.

b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

## 2. Presiden Direktur

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

## 3. Direktur Operations

a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.

b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*, *Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

#### 4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

#### 5. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*, *Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai

dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

#### 6. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek *financial*, *service excellence*, *Good Corporate Governance* maupun *Fraud Prevention*, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

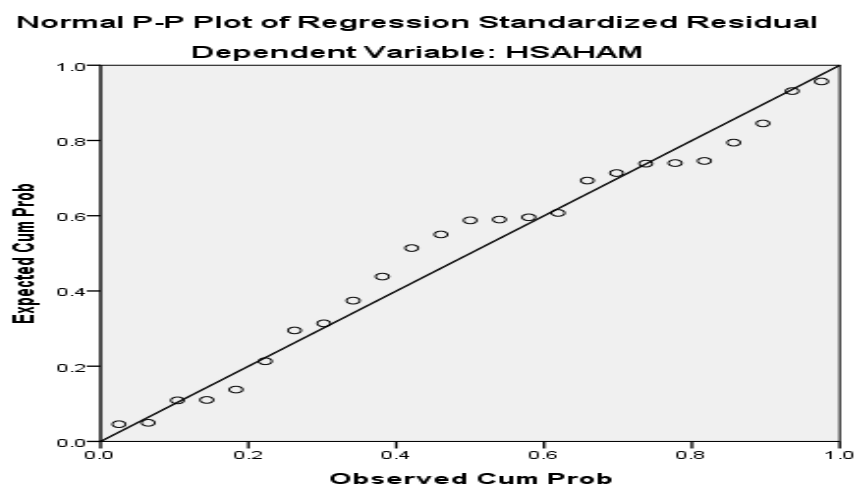
**4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terjadi dari penyimpangan atau tidak. Menurut Sunjoyo (2013:59), asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*.

**Gambar 4.1**  
***Probability Plot***



Dasar pengambilan keputusan dari normal *probability plot* yakni : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. (Sunyoto,2013:65)

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto (2013:90)

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.1**  
**Multikolinieritas**

Model		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	CAR	.505	.225	4.437
	BOPO	-.007	.388	2.576
	ROE	-.572	.504	1.986
	NPL	-.744	.434	2.304

a. Dependent Variable: HSAHAM

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.1 maka dapat diketahui tolerance *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equit* dan *Non Performing Loan* lebih besar dari 0,10 (10%). sedangkan VIF dari nilai *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equit* dan *Non Performing Loan* lebih kecil dari nilai 10. Maka dapat dikatakan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut : (Prayitno,2012:125)

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (  $DW < -2$  )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2



atau  $-2 < DW < + 2$ .

3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.662	.49674	1.744

e

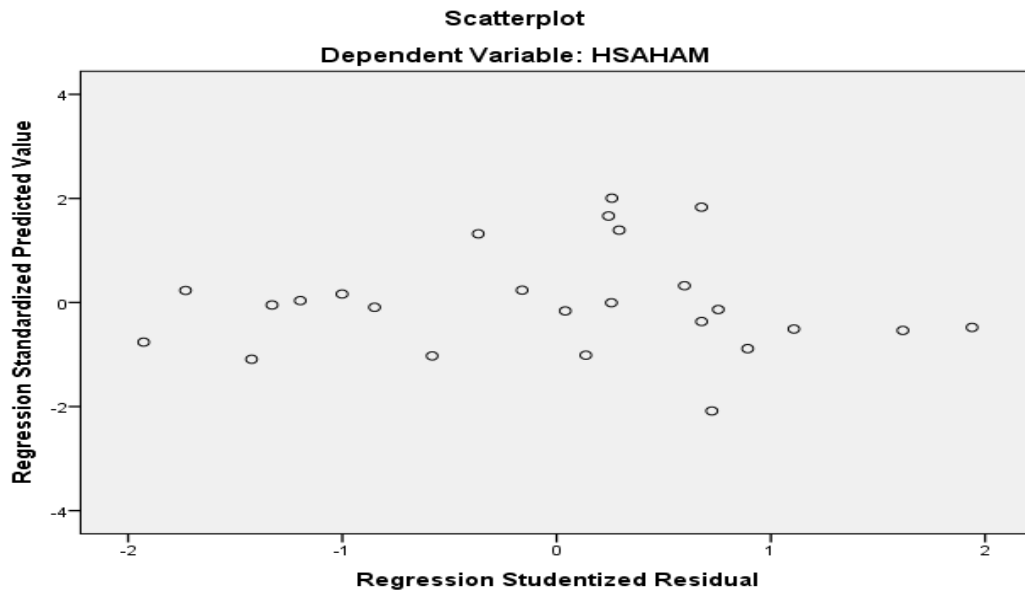
rdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,744, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### **d. Uji Heterokedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskidasitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

#### **4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.145	5.210		.220	.828
	CAR	4.123	2.041	.505	2.020	.057
	BOPO	-.013	.352	-.007	-.036	.971
	ROE	-1.178	.344	-.572	-3.421	.003
	NPL	-1.721	.417	-.744	-4.130	.001

a. Dependent Variable: HSAHAM

Dari hasil perhitungan diperoleh data dari tabel 4.3 dihasilkan koefisien regresi sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta adalah sebesar 1,145
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4,123
3. Koefisien regresi Biaya Operasi Pendapatan Operasiona sebesar -0,013
4. Kkoefisien regresi *Return on Equity* sebesar -1,178
5. Koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -1,721

Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,145 + 4,123X_1 - 0,013X_2 - 1,178X_3 - 1,721X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dimaknakan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a)

Makna dari nilai konstantanya sebesar 1,145. Apabila koefisien

variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* di anggap konstan atau 0, Harga Saham mengalami peningkatan sebesar Rp 1,145.

b. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 4,123, hal ini dapat bermakna bahwa *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dapat diartikan jika *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) meningkat 1% atau 1 satuan maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) meningkat sebesar Rp.4,123.

c. Koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) sebesar -0,013, hal ini dapat berarti bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengartikan jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) meningkat 1% atau 1 satuan maka akan terjadi penurunan Harga Saham (Y) sebesar Rp.0,013

d. Koefisien *Return on Equity* ( $X_3$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* ( $X_3$ ) sebesar -1,178, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Asset* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika *Return on equity* ( $X_3$ ) meningkat 1% maka akan mengakibatkan penurunan Harga

Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.1,178.

e. Koefisien *Non Performing Loan* ( $X_4$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) sebesar -1,721 hal ini dapat berarti bahwa *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) meningkat 1% atau 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan Harga Saham (Y) akan sebesar Rp.1,721.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) diukur dengan menggunakan uji t- test.

#### 4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji F (F-Test)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.598	4	3.150	12.764	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.935	20	.247		
	Total	17.533	24			

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Dari tabel 4.4 diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 13,771 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 6 dan derajat bebas penyebut 20, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,71.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13,771 > 2,71$ ). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan  $\alpha$ , sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

#### 4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $25 - 4 - 1 = 20$ . Maka  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 20$ ) dari uji dua arah ( $0,05/2$ ) diperoleh sebesar 2,086.

Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**t-test**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.145	5.210	.220	.828
	CAR	4.123	2.041	2.020	.057
	BOPO	-.013	.352	-.036	.971
	ROE	-1.178	.344	-3.421	.003
	NPL	-1.721	.417	-4.130	.001

Berdasarkan Tabel 4.5 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 2,020 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  (0,057)  $> \alpha$  (0,05). Ini memaknakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) sebesar -0,013 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  (0,971)  $> \alpha$  (0,05). Ini memaknakan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak atau dengan kata lain variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Equity* ( $X_3$ ) sebesar -3,421 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  (0,03)  $< \alpha$  (0,05). Ini

memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima atau dengan kata lain variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) sebesar -4,130 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  ( $0,001 < \alpha$  ( $0,05$ )). Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.662

Dari Tabel 4.6 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,719 angka ini menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 71,9% sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.



## 4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, yakni ;

### 4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian uji secara simultan pada pokok bahasan 4.1.3.1 dimana variabel independen yakni variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan*) secara simultan (bersama-sama) dari keempat (4) variabel itu mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sector perbankan selama periode 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana  $F_{hitung}$  sebesar 12,764 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{tabel}$  sebesar 2, atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,771 > 2,87$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$  yaitu ;  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan*) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub sektor perbankan periode 2016-2029. Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Dianasari (2019), bahwa secara simultan secara simultan *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh simultan terhadap Harga Saham.

Dilain sisi dari hasil penelitian ini didapat nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,719 atau 71,9%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasi, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* mampu menjelaskan sebesar 71,9% terhadap variabel dependen (Harga Saham) sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian dilakukan.

#### **4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasi Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, maka kemampuan bank unuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* baik dapat dikatakan performance bank dapat terlihat lebih baik dan dapat memberikan efek yang positif terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 2,020 dibandingkan 2,086 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung} (0,057) > \alpha (0,05)$ . Ini memaknakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan berhubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Wismarynto (2020) pada

penelitiannya bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan berhubungan positif terhadap Harga Saham.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan dapat dijadikan dasar penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank. Rasio ini dapat menjadi parameter kemampuan manajemen untuk efisien dalam penggunaan biaya operasionalnya. Hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasan 4.1.3.2, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 0,036 dibandingkan 2,086 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$  lebih besar dari  $\alpha$  (0,971)  $>$   $\alpha$  (0,05). Ini memaknakan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak atau dengan kata lain variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu, yakni Wijaya (2019) bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap harga saham dan berhubungan negatif.

*Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan. Dimana *Return on Equity* dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Sehingga bila dihubungkan dengan harga saham maka bila *Return on Equity* yang tinggi dapat memberikan efek positif terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasan 4.1.3.2, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Equity* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 3,421 dibandingkan 2,086 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$  (0,003)  $> \alpha$  (0,05). Ini memaknakan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak atau dengan kata lain variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan berhubungan negatif. Ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu, yakni Dianasari (2019) bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Non Performing Loans* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas *asset* sebuah bank, juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Peningkatan *Non Performing Loans* akan menghambat keefektifan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loans* (NPL), semakin rendah Harga Saham.

Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasan 4.1.3.2, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Non Performing Loans* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 4,130 dibandingkan 2,086 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$  (0,001)  $< \alpha$  (0,05). Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima atau dengan kata lain variabel *Non Performing Loans* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan berhubungan negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Putrianingsih dkk (2020) pada penelitiannya bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel independen yakni secara simultan secara simultan *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan BOPO berpengaruh simultan terhadap Harga Saham. Dari pembahasan terdahulu perhitungan Uji F bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Nilai *R square* ( $R^2$ ) memaknai bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 71,9% terhadap variabel dependen sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Bahwa variabel independen yakni secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Harga Saham.. Dari keempat (4) variabel independent tersebut *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sector perbankan periode 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan Uji t bahwa  $t_{hitung}$  *Return on Equity* lebih besar dari  $t_{tabel}$  (yakni 3,421 dibandingkan 2,086) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,003)  $< \alpha$  (0,05). Dan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Non Performing Loans* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 4,130 dibandingkan 2,086 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sedangkan

kedua (2) variabel lainnya *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## 5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimana variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasi Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan*) mampu menjelaskan sebesar 71,9% memiliki besaran pengaruh terhadap Harga Saham. Rasio-rasio ini dapat dijadikan parameter terhadap gerakan Harga Saham pada pasar modal
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kebijakan penggunaan kecukupan modal. Apabila terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan dapat perusahaan terjebak dalam tingkat likuiditas yang tinggi dan sulit untuk mendapatkan laba yang optimal. Sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan pada industri tersebut dan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasinya sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan harga saham, maka

disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan yang tidak diteliti terhadap Harga Saham pada Bank Devisa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2011, *Statistika untuk Bisnis*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, BPPE, Yogyakarta
- Dianasari Novita, 2020, *Pengaruh CAR, ROE, LDR dan NPL Terhadap Harga Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal OJS, Fakultas Universitas Gunadarma, Bekasi Indonesia
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harjito, dan Martono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono, Pram, 2009, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keenam, BPPE, Yogyakarta
- Harahap, Agus, 2012, *Manajemen Keuangan* , Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2014, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPPE UGM, Yogyakarta
- Istijanto, Yogi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kelima, Tigaraksa, Jakarta.
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Alfabet, Bandung.
- Martono, 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, PT Ganesha, Bandung
- Manullang, 2013, *Manajemen*, Edisi Keempat, PT Tigaraksa, Jakarta
- Munawir, Sawir, 2017, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung
- Mudrajad, 2012, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ke-4, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhamad Nahdia Kinanti, 2015, *Pengaruh CAR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham Pada Bank-Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*, Jurnal EMBA Vol 3 No 2 Juni 2015, Hal 258-269 ISSN 2303-1174



- Kasmir, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Rivai, Veitzhal dkk, 2013, *Credit Management Handbook* Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto Bambang, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, BPEE, Yogyakarta.
- Siamat Dahlan, 2015, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo, Sri Y, dkk. 2016, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan Suatu Teori dan Konsep*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Setiadi, B. Pompong, 2010, *Manajemen Keuangan untuk Perbankan*, Cetakan Kelima, Ganesha, Bandung.
- Siagian, 2013, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, PT RajaGrafindo, Jakarta
- Sugiono, 2008, *Dasar Pembelanjaan* , Edisi Keempat, Erlangga, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta
- Susilo, Triandoro dkk, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Putrianingsih Dwi Indah, Yulianto Arief, 2020, *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA dan BOPO Terhadap Harga Saham*, *Management Analysis Journal*, Vol 5, No 2, ISSN 2252-6552.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Teori Portopolio dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Widoatmojo, 2012, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.

Wijaya Rico, Ihsan Mohd, Soikhin, 2020, *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perbankan Periode 20017-2019)*, Jurnal Humaniora Vol 14, No 1, Januari-Juni 2012, ISSN 0852-8349.

Wismaryanto Sigit Dwi, 2020, *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, Jurnal Manajemen Vol 3, No 1 Juni 2020.

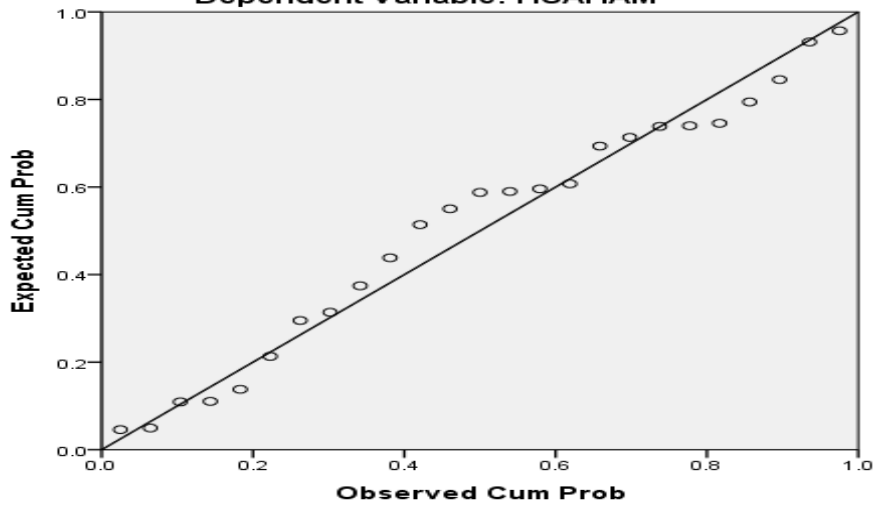
Vibby, Santo, 2017, *Zero Preneur*, W &G Wealth & Grown, India.

Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 21 Tahun 2011.

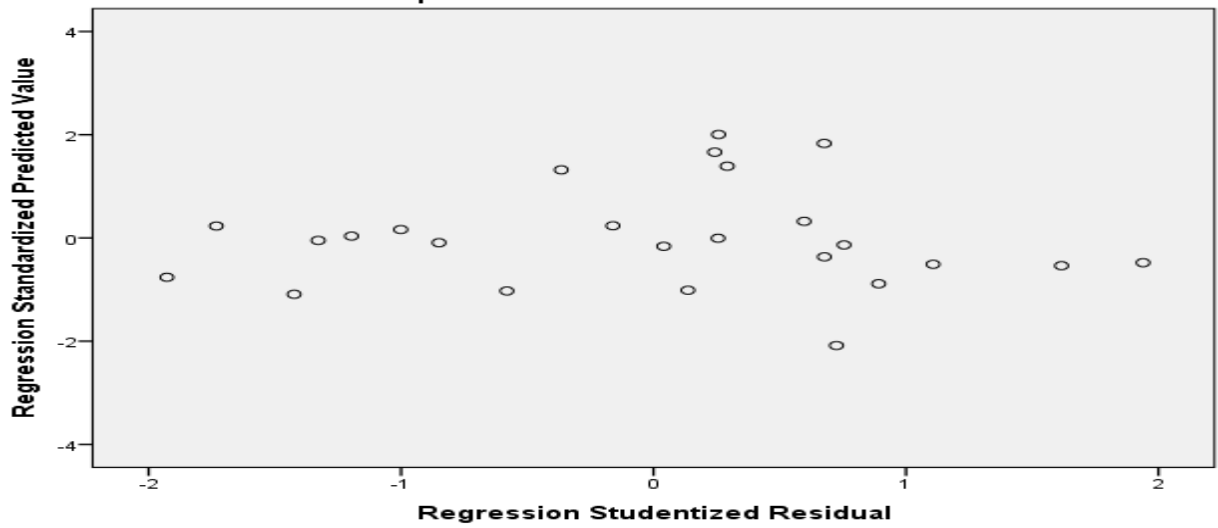
Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Perbankan. Nomor 10 Tahun 1998.

## LAMPIRAN OUT SPSS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: HSAHAM



Scatterplot  
Dependent Variable: HSAHAM



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.662	.49674	1.744

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, ROE, CAR

b. Dependent Variable: HSAHAM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.145	5.210		.220	.828		
	CAR	4.123	2.041	.505	2.020	.057	.225	4.437
	BOPO	-.013	.352	-.007	-.036	.971	.388	2.576
	ROE	-1.178	.344	-.572	-3.421	.003	.504	1.986
	NPL	-1.721	.417	-.744	-4.130	.001	.434	2.304

a. Dependent Variable: HSAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.598	4	3.150	12.764	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.935	20	.247		
	Total	17.533	24			

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, ROE, CAR